

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Pemberian ekstrak biji labu kuning (*C. moschata*) secara subkronis dosis 400 mg/kgBB, 600 mg/kgBB, dan 900 mg/kgBB menunjukkan adanya perubahan histopatologis pada sel hepar mencit (*Mus musculus*) dengan kerusakan yang ditemukan berupa degenerasi parenkim, degenerasi hidropik, dan nekrosis pada setiap perlakuan. Tingkat keparahan kerusakan sel hepar terlihat semakin parah seiring dengan kenaikan dosis yang diberikan kepada mencit.
2. Pemberian ekstrak biji labu kuning (*C. moschata*) secara subkronis dosis 400 mg/kgBB, 600 mg/kgBB, dan 900 mg/kgBB menunjukkan adanya perubahan histopatologis pada sel ginjal mencit (*Mus musculus*) dengan kerusakan yang ditemukan berupa perdarahan serta adanya sel peradangan PMN pada setiap perlakuan. Tingkat keparahan kerusakan sel ginjal terlihat semakin parah seiring dengan kenaikan dosis yang diberikan kepada mencit.

#### **B. SARAN**

1. Perlu dilakukan uji SGOT dan SGPT melalui serum darah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai kerusakan hepar akibat paparan ekstrak biji labu kuning (*C. moschata*).

2. Perlu dilakukan uji kreatinin dan ureum melalui serum darah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai kerusakan ginjal akibat paparan ekstrak biji labu kuning (*C. moschata*).